

Kenali dan Cegah Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) pada Anak Usia Dini di Paud Maju Mapan Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang

Waifti Amalia¹, Ika Arum Dewi Satiti²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada
e-mail: ¹waiftiamalia@gmail.com

Abstrak

Periode usia dini adalah saat dimana akan menentukan tumbuh kembang seorang individu di tahap selanjutnya. Tahap keemasan dimulai saat ini sehingga akan sangat berpengaruh. Perkembangan dan pertumbuhan menjadi kesatuan yang harus sinergi pada anak *Golden period*. Kemajuan pertumbuhan fisik dipengaruhi oleh psikis dari anak tersebut. Untuk itu, seharusnya pengawalan pada psikis anak tidak boleh menjadi hal yang sepele. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi pada orang tua maupun pengasuh balita tentang cara untuk mencegah keterlambatan bicara pada anak usia dini. Penggambaran situasi mitra dimulai dari tim pelaksana melakukan survey melalui kepala desa setempat di wilayah Desa Bendosari Pujon. Ditemukan bahwa bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa, dan metode komunikasi dengan balita kebanyakan dengan bahasa Jawa, bahasa yang diubah seperti bahasa bayi, atau memakai bahasa isyarat. Sedangkan yang dibiasakan oleh guru PAUD adalah bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi pemicu kebingungan atau menambah faktor terjadinya *Speech Delay* pada anak. Solusi yang ditawarkan adalah "Kenali dan Cegah Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia Dini". Hasilnya yakni orang tua mengetahui tentang konsep *Speech Delay* dan mempunyai ketrampilan untuk bercerita dengan baik. Tersedia sarana penunjang yakni tersedianya buku-buku cerita. Guru maupun orang tua dapat memantau kemampuan komunikasi anak.

Kata kunci: anak usia dini; *speech delay*; tumbuh kembang

Abstract

The period of early age is the period which is crucial for the development of the individual at later stages of life. Development and growth of individuals affect the golden age of each individual itself. It is very inseparable between development and growth especially in early childhood. The individual's motor and physical development is close to his psychological growth. Therefore the psychology of early childhood development is very closely related to overall growth and development. This community service aims to educate parents and caregivers about to prevent Speech Delay in early childhood. Illustration of the situation begin on the implementation team conducted a survey through the local village head in the Bendosari Pujon. Founded that the language used daily was Javanese, and the communication method with toddlers was mostly Javanese, the language was changed like baby language, or using sign language. While what is taught by PAUD teachers is Indonesian. This can cause confusion or increase the factor of Speech Delay in children. The solution offered is "Kenali dan Cegah Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini". The results is parents know about the Speech Delay concept and have the skills to tell stories well. Availability of facilities to support namely the availability of story books. Teachers and parents who can monitor the child's communication skills.

Keywords: childhood; growth and development; *speech delay*

I. PENDAHULUAN

Periode bayi dan usia dini adalah waktu yang begitu penting untuk perkembangan ke tahap selanjutnya. Pada masa ini disebut juga *Golden Period* atau *the Golden Years* karena individu mulai sensitive terhadap sekitar seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan [1].

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (AUD) didefinisikan sebagai salah satu aspek yang muncul dari ekspresi pemikiran dari anak yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan dan kreativitas anak. Kemampuan berbahasa ditujukan supaya anak dapat mengkomunikasikan pemikirannya secara lisan dengan orang-orang di sekitarnya [2]. Sebagai tutor atau guru yang baik diharuskan dapat memilih cara dan metode yang bervariasi, contohnya merangsang secara audiovisual, berbicara, dan menulis. Metode bercerita merupakan metode yang banyak dipilih untuk menstimulasi hal tersebut.

Beberapa faktor lain juga berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya perkembangan bahasa pada anak. Kemampuan perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda. Stimulus untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini pun perlu dilakukan agar perkembangan bahasa anak bisa baik dan sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya.

Perkembangan bahasa distimulasi dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa yang berada disekitar mereka. Bahasa yang digunakan merupakan salah satu penentu untuk mengenalkan tentang sesuatu pada anak. Vygotsky berpendapat bahwa, anak mulai belajar bahasa dari orang dewasa kemudian diinternalisasikan sebagai pola pikir dan alat kontrol. Selain itu, hal ini juga dinyatakan akan berkembang sejalan dengan perkembangan biologisnya [3].

Speech Delay (Keterlambatan berbicara) belum banyak disinggung dalam masyarakat. Akan tetapi ada beberapa data penelitian tentang hal itu. Seperti pada penelitian yang dilakukan di Klinik Perkembangan Anak RS Bunda Jakarta pada tahun 2003 terhadap sekitar 60

orang anak (dalam <http://rafikamilani.multiply.com/journal/item/7>), menunjukkan keterlambatan bicara adalah kendala sebagian orang tua, sehingga keluarlah diagnosis sebagai Gangguan Perkembangan Multisistem (*Multisystem Development Disorders/MSDD*), bentuk kelainan perkembangan yang mempunyai manifestasi sebagai gangguan keterhubungan dan komunikasi yang tampaknya meningkat ditemukan akhir-akhir ini.

Pada penelitian yang berjudul Karakteristik Keterlambatan Bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Tahun 2008-2009 didapatkan hasil bahwa Hampir 70% pasien didiagnosis mempunyai keterlambatan bicara pada usia 13-36 bulan, menggambarkan peningkatan yang signifikan. Diagnosis dini diperlukan untuk penanganan dini serta pendidikan pada orang tua dalam tumbuh kembang anak yang maksimal [4].

Untuk menggambarkan situasi dari mitra Pengabdian Kepada Masyarakat, tim pelaksana melakukan survey melalui kepala desa setempat di wilayah Desa Bendosari Pujon. Didapatkan terdapat 2 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan jumlah anak didik rata-rata 30 balita. Setiap hari mereka diantarkan ke PAUD dan ditunggu baik oleh ibu maupun nenek.

Setelah melakukan pengamatan, bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa yang kadang tercampur dengan bahasa Indonesia, kebanyakan yang menggunakan bahasa Jawa adalah nenek dari balita, dan ketika kami perhatikan metode komunikasi dengan balita kebanyakan dengan bahasa Jawa, bahasa yang diubah seperti bahasa bayi, atau memakai bahasa isyarat. Sedangkan yang dibiasakan oleh guru PAUD adalah bahasa Indonesia. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan atau menambah faktor terjadinya *Speech Delay* pada anak. Untuk menghindari hal tersebut, perlu diadakan penyuluhan tentang keterlambatan bicara pada anak.

II. SUMBER INSPIRASI

1. Fenomena *Speech Delay* yang masih belum dikenali oleh mitra, terdapat beberapa pendamping anak PAUD yang belum lancar berbahasa Indonesia.
2. Masih kurangnya pemahaman tentang *Speech Delay* pada AUD.
3. Masih kurangnya pemantauan keterlambatan bicara (*Speech Delay*) pada anak usia dini.
4. Masih belum mengetahui cara menstimulasi perkembangan bahasa dan komunikasi pada Anak Usia Dini.

Hal tersebut menunjukkan masih banyaknya tantangan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan program “Kenali dan Cegah Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) pada Anak Usia Dini di Paud Maju Mapan Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang”, oleh karena itu pembinaan pada mitra Pengabdian Kepada Masyarakat perlu dilaksanakan.

III. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat program Kenali dan Cegah Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) pada Anak Usia Dini di Paud Maju Mapan Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan media *leaflet* tentang Pengenalan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*).
2. Negosiasi dengan Kepala Sekolah PAUD.
3. Penyuluhan kesehatan kepada guru pendamping, orang tua dan pendamping anak Tentang Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*).
4. TOT (*Training of Trainer*), melakukan pelatihan kepada orang tua dan pendamping tentang Stimulasi Perkembangan aspek bahasa pada anak usia dini dengan cara mendongeng (*Story Telling*).
5. Evaluasi formatif terhadap peserta penyuluhan kesehatan.
6. Pelaporan pelaksanaan program.
7. Terminasi dan penyusunan rencana tindak lanjut.

IV. KARYA UTAMA

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan kali ini menghasilkan karya utama yakni lembar *leaflet* yang didalamnya berisi materi tentang *Speech Delay* sehingga mempermudah ibu dalam penerimaan materi yang di ajarkan maupun dapat digunakan sebagai media belajar mandiri di rumah.

V. ULASAN KARYA

1. Kegiatan Pengenalan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*)

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama yakni: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tim pengusul bekerja sama dengan mitra saling berkoordinasi sehingga memiliki peran dan fungsi masing-masing pada tiap tahapan kegiatan. Berikut ini merupakan hasil kegiatan yang telah dilakukan tim pengusul bersama mitra dalam setiap tahapnya:

a. Tahap Persiapan

Pengabdian kepada masyarakat dipersiapkan sejak April 2019 dengan menyusun proposal bersama tim pengabdian kepada masyarakat. Setelah itu dilakukan koordinasi antara tim dengan pihak lapangan. Pembuatan surat-surat dan perijinan dilakukan setelah adanya koordinasi dari kedua belah pihak secara internal maupun eksternal. Tim pengabdian terdiri dari 2 orang dosen dan 2 orang fasilitator dari mahasiswa yang terdiri dari 1 orang mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan 1 orang mahasiswa dari Program Studi DIII Kebidanan.

Pada tahap koordinasi telah dibahas mengenai *jobdescription* dari masing-masing anggota, memaparkan gambaran teknis kegiatan yang akan dilaksanakan serta alat-alat yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan yakni *leaflet*, buku-buku cerita, dan permainan edukasi. Berkas kegiatan yang sudah disiapkan oleh tim antara lain : *leaflet* terkait *Speech Delay*, absensi kegiatan, buku, dan lain-lain. Persiapan tempat kegiatan berkoordinasi dengan pihak lapangan. Tempat pelaksanaan yang sudah disepakati adalah di dalam ruang kelas PAUD MAJU

MAPAN, sedangkan sarana penunjang seperti karpet disiapkan oleh pihak mitra.



Gambar 1. Sarana Kelas pada saat Pengabdian

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan inti dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah proses pengenalan tentang *Speech Delay* serta cara menstimulasi bahasa anak dengan mendongeng atau *Story Telling* yang dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 09 Juli 2019 mulai pukul 08.30 WIB sampai 11.00 WIB yang bertempat di salah satu kelas PAUD MAJU MAPAN. Acara pelatihan dihadiri oleh tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Total peserta yang datang pada hari itu adalah 25 orang dengan presentase kehadiran 83%. Materi utama yang disampaikan terkait dengan *Speech Delay* dan *Story Telling*.

c. Tahap Evaluasi

Tim pengabdian melakukan evaluasi paska kegiatan pelatihan mencakup jumlah kehadiran peserta, peran mitra dalam kegiatan, keaktifan peserta, pemateri, dan proses penyampaian materi, sarana prasarana, serta kinerja tim. Berikut ini merupakan ringkasan hasil evaluasi selama proses pelatihan berlangsung:

1. Kerjasama mitra dan tim pengabdian dalam proses persiapan hingga selesai kegiatan sangat baik, kedua mitra memfasilitasi sarana dan prasarana serta memberikan bantuan teknis dalam kegiatan (100%).
2. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan yakni 83%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa koordinasi beberapa kader kurang baik sehingga peserta tidak

kooperatif meskipun tim pengabdian telah memberikan undangan secara personal kepada masing-masing peserta.

3. Peserta kegiatan pelatihan aktif mengikuti proses penyampaian materi dan demonstrasi keterampilan. Selama penyampaian materi peserta aktif menyimak dan mengajukan pertanyaan, catatan notulensi menunjukkan bahwa 7 peserta mengajukan pertanyaan selama materi.
4. Sarana dan prasarana kegiatan dalam kategori baik. Hasil kesan dan pesan peserta tidak ada yang menyampaikan kekecewaan terkait ruang gedung.
5. Evaluasi terkait materi dan pemberi materi tidak terdapat keluhan dari peserta. Peserta menyampaikan bahwa materi menarik dan dijelaskan dengan gamblang serta *rileks* sehingga mudah dipahami.
6. Evaluasi kinerja tim selama proses kegiatan berlangsung termasuk dalam kategori baik. Masing-masing anggota pengabdian baik dosen maupun mahasiswa telah menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sebaik mungkin.



Gambar 2. Tim Pengabdian beserta Beberapa Peserta



Gambar 3. Pendampingan dalam *Story Telling*

2. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan serta rencana tindak lanjut pemecahan masalah

Indikator keberhasilan dalam program pengabmas kali ini didasarkan oleh terselesaikannya prioritas masalah yang sudah disepakati bersama mitra. Prioritas masalah yang sudah disepakati bersama mitra adalah pengenalan tentang *Speech Delay* serta bagaimana tehnik bercerita dengan baik untuk meningkatkan pustaka bahasa pada anak. Prioritas permasalahan tersebut di *breakdown* kembali oleh tim pengabdian dengan menentukan tujuan khusus dan langkah-langkah solutif nyata yang dilakukan bersama mitra. Untuk lebih memudahkan dalam menilai keberhasilan kegiatan maka tim pengabdian meninjau sejauh mana tim pengabdian bersama mitra telah mencapai target yang diharapkan.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan setelah tahap ini adalah monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan bercerita saat di sekolah PAUD. Salah satu bentuk kegiatan yang diusulkan oleh peserta pada saat evaluasi untuk keberlanjutan yakni menggunakan media komunikasi seperti SMS (*short message service*) atau WA (*whats app*) untuk memfasilitasi komunikasi dan diskusi serta dibentuknya *self help group* sebagai wadah untuk membantu atau memberikan dukungan atau berbagi pengalaman.

Evaluasi dan tanggapan mitra pengabdian kepada masyarakat terhadap kegiatan yang sudah dilakukan menjadi salah satu komponen penting dalam identifikasi ketercapaian tujuan. Tim pengabdian bersama mitra telah menyusun prioritas masalah, solusi yang ditawarkan serta tujuan yang ditargetkan.

Evaluasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan atau kekurangan yang timbul selama kegiatan tersebut dilakukan, disamping evaluasi dilakukan kegiatan monitoring. Monitoring dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan penyuluhan dan pelatihan tersebut serta upaya pendampingan dalam melaksanakan pengabdian ini.

VI. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan oleh Tim Pengabdian dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang tua yang mempunyai anak balita di Desa Bendosari Kecamatan dalam upaya pengenalan tentang *Speech Delay* pada anak. Capaian kegiatan antara lain:

1. Orang tua menguasai teori konsep dan indikator tentang *Speech Delay*.
2. Orang tua dapat praktik secara langsung tentang cara bercerita dengan baik.
3. Tersedianya sarana penunjang kegiatan seperti buku cerita

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat di antaranya adalah bertambahnya pengetahuan ibu dan kreatifitas ibu dalam bercerita ke anak. Pada saat sebelum penyuluhan sebanyak 73% berpengetahuan kurang dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan 80% kategori baik, dan 20% kategori cukup yang menunjukkan hasil tidak mengetahui tentang kelambatan bicara dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan didapatkan hasil sehingga anak menjadi lebih kreatif dalam penangkapan kosakata baru dan ibu atau pendamping anak dalam kehidupan sehari-hari dapat menyesuaikan bahasa maupun cerita yang disampaikan dengan lebih menarik. Dengan adanya pendampingan pada ibu maupun pendamping saat proses pengabdian pada masyarakat, tutor dapat memastikan ibu maupun pendamping dapat bercerita maupun mendongeng dengan metode yang tepat, dengan bahasa yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yusuf S. 2000. Buku Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- [2] Kartono K. 1999. Buku Psikologi Anak. Bandung: Bandar Maju.
- [3] Mussen P.H. 1988. Buku Perkembangan Dan Kepribadian Anak. Jakarta: Erlangga.
- [4] Dewanti A, Widjaja J.A, Tjandrajani A, dan Burhany A.A. 2016. Karakteristik Keterlambatan Bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Tahun 2008-2009. *Sari Pediatri*, 14 (4), 230. <https://doi.org/10.14238/sp14.4.2012.230-4>.

IX. PENGHARGAAN

Kami tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak STIKES Widyagama Husada yang telah memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sebagai dosen dan memberikan kami fasilitas pendanaan untuk program ini. Terimakasih kami ucapkan juga untuk masyarakat Desa Bendosari Pujon khususnya pada PAUD Maju Mapan yang telah bekerja sama dengan kami dalam proses pengabdian masyarakat ini. Teman dosen dan mahasiswa program studi DIII Kebidanan dan S1 Ilmu Keperawatan yang telah menjadi tim yang sangat baik sehingga program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Semoga hal ini dapat memberikan manfaat yang berarti dan baik bagi masyarakat.